



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Penggambaran perempuan di media massa telah lama mengambil perhatian pemerhati perempuan dan media massa. Berdasarkan berbagai hasil studi, perempuan ideal adalah perempuan yang pasif, berada dalam lingkungan domestik, dan cantik (Ade Armando dalam Ibrahim dan Suranto, 1998, h.159).

Di media massa, pembagian peran antara perempuan dan laki-laki dikukuhkan. Media massa menurut Debra H. Yatim dalam Ibrahim dan Suranto (1998, h.134) juga menjadi alat pelanggengan stereotip-stereotip tentang perempuan dan menegaskan peran perempuan dalam masyarakat. Ia juga mengatakan, media jarang sekali menampilkan perempuan terlibat secara signifikan baik dalam kehidupan pekerjaan maupun kehidupan publik.

Priyo SM dalam Siregar (2002, h.212) mengatakan, di media perempuan berada pada posisi dinomorduakan. Perempuan selalu berada dalam lingkup domestik dan tidak memiliki kesempatan di ruang publik.

Hadirnya majalah wanita yang menghususkan diri membahas masalah perempuan di tahun 70-an ternyata tidak mengubah gambaran perempuan di media massa tersebut. Padahal, majalah wanita menurut Myra M. Sidharta dalam Ibrahim dan Suranto (1998, h.126) memiliki tugas khusus yakni menjadi sumber informasi, menjadi penanggung tugas sosial-edukatif karena punya peran menciptakan citra perempuan.

Namun, tampilan serta isi majalah wanita yang pada era orde baru menurut Ashadi Siregar dalam Ibrahim dan Suranto (1998, h.132) ternyata tidak menghadirkan perempuan pada struktur sosial. Hal itu tentu bukan semata sebuah cerminan realitas tetapi juga hasil dari bentukan media tersebut. Seiring berjalannya waktu, regulasi tentang media massa berubah. Kesadaran untuk memperjuangkan kesetaraan laki-laki dan perempuan pun muncul. Akan tetapi penggambaran perempuan di majalah wanita belum banyak berubah.

Kecenderungan majalah wanita, seperti yang dikatakan Liliek Budiastuti Wiratmo dan Mochamad Gifari (2008), masih lebih banyak mempresentasikan perempuan dengan peran domestik, seperti kecantikan, kuliner, pengasuhan anak, dan sebagainya. Kajian yang dilakukan Wiratmo dan Gifari terhadap dua majalah wanita, Femina dan Kartini, yang terbit April, Mei, dan Juni 2006, mengungkapkan, majalah wanita belum optimal dalam menyuarakan dan mengkampanyekan kesetaraan gender. Padahal majalah wanita sebagai salah satu media massa mampu melakukan hal tersebut.

Penelitian terkait bagaimana peran dan citra perempuan di majalah wanita menjadi menarik, mengingat, menurut Yatim dalam Ibrahim dan Suranto (1998), media terkadang memang menjadi cermin, tapi lebih sering menjadi pembentuk realitas di masyarakat tersebut. Hal ini berarti peran dan citra perempuan di majalah wanita merefleksikan sekaligus membentuk realita peran citra perempuan di masyarakat.

Salah satu majalah wanita Indonesia yang cukup memiliki tempat di hati pembacanya adalah Majalah Wanita Kartini yang menjadi objek dari penelitian

ini. Majalah yang terbit sejak tahun 1974 ini telah berhasil bertahan melewati ketatnya regulasi pers di era orde baru, serta globalisasi media yang kini tengah berlangsung. Majalah Wanita Kartini memiliki misi khusus yakni untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan, sehingga kesetaraan gender bisa terwujud (Dwi Cahyono Aji, 2008, h.140-143).

Kesetaraan gender tentu tidak akan terwujud apabila perempuan masih digambarkan seperti ulasan di atas, yakni dinomorduakan, didomestifikasi – artinya hanya digambarkan dalam peran domestiknya, serta tidak diberi tempat di ruang publik.

Dengan menggunakan pendekatan framing dari Murray J. Edelman dan semiotika dari Charles S. Peirce, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana Majalah Wanita Kartini mengusung kesetaraan dengan caranya merepresentasikan peran serta citra perempuan di majalahnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah:

Bagaimana Majalah Wanita Kartini merepresentasikan peran dan citra perempuan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui representasi peran dan citra perempuan di Majalah Wanita Kartini.

1.4. PENGGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 PENGGUNAAN AKADEMIS

Penelitian ini diharapkan berguna bagi lingkungan akademis dan menambah penelitian terkait peran dan citra perempuan di media massa. Penelitian ini juga diadakan untuk memperkuat penelitian tentang peran dan citra perempuan di majalah wanita.

1.4.2 PENGGUNAAN PRAKTIS

Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyadaran masyarakat terhadap adanya berbagai peran gender serta citra perempuan yang direpresentasikan di Majalah Wanita Kartini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi bagi Redaksi Majalah Wanita Kartini terkait isi majalah yang mereka terbitkan.

UMMN